

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan sehari-hari pasti memerlukan adanya komunikasi. Karena dengan berkomunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia untuk mempermudah dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini tidak lain dan tidak bukan karena adanya proses komunikasi disebabkan karena manusia sebagai makhluk sosial senantiasa selalu membutuhkan orang lain dan karena adanya saling berkomunikasi satu sama lain sehingga peradaban manusia dapat berkembang hingga saat ini. Komunikasi merupakan salah satu hal yang paling penting bagi manusia maka kegiatan berkomunikasi yang dilakukan manusia pun lebih dominan dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

Komunikasi merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari seluruh bidang kehidupan. Tiap orang pasti pernah merasakannya karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang bergantung pada manusia lain. Sehingga satu-satunya cara dan alat yang digunakan agar tetap bisa saling berhubungan adalah dengan cara berkomunikasi yang baik satu sama lain. Baik itu melalui komunikasi sederhana maupun komunikasi yang tergolong canggih karena proses penyampaiannya melalui media massa. Menurut Jalaluddin Rakhmat komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan

manusia yang lain¹. Dan komunikasi adalah suatu faktor yang penting bagi perkembangan hidup manusia sebagai makhluk sosial².

Pada kehidupan manusia komunikasi adalah kegiatan setiap hari dilakukan dan merupakan hal terpenting karena tanpa adanya komunikasi maka manusia tidak bisa memberikan pendapat ataupun menyampaikan pesan kepada orang lain. Komunikasi juga memudahkan manusia untuk berinteraksi satu sama lain dengan menyampaikan pesan sehingga sang penerima meresponnya dengan adanya timbal balik atau balasan dari penerima pesan.

Sifat manusia biasanya berkeinginan untuk menyampaikan segala sesuatunya kepada orang lain karena dengan begitu manusia melakukan komunikasi secara tidak langsung sebagai proses dari keinginan untuk menyampaikan segala keingintahuannya. Komunikasi tersebut bisa dengan berbentuk isyarat yang kemudian memberi arti tertentu pada setiap isyarat tersebut dalam berbentuk bahasa. Karena setiap berkomunikasi manusia berkeinginan untuk menyampaikan tujuan tertentu dan banyak komunikasi untuk membuat orang lain ikut dengan maksud dan tujuan yang disampaikan. Komunikasi dengan mempengaruhi orang lain biasanya disebut dengan komunikasi persuasif.

Orang lain akan terpengaruh dengan adanya komunikasi persuasif. Karena komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang

¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.9

² Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009),

sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Biasanya dilakukan dengan sifat membujuk secara halus supaya dapat mengubah tujuan serta memengaruhi pikirannya³. Sebagaimana yang biasa dilakukan orang tua kepada anaknya, orang tua memengaruhi pikiran anak dengan upaya apapun untuk mengikuti apa yang diinginkan dan apa yang diperintahkan agar anak mengikuti sesuai yang diperintahkan.

Sementara itu, persuasif dimaksudkan ketika seseorang membujuk orang lain supaya berubah, baik dalam kepercayaan, sikap atau perilakunya. Karena komunikasi persuasif sendiri adalah bentuk komunikasi yang mempunyai tujuan khusus dan terarah untuk mengubah perilaku komunikasi sebagai sasaran komunikasi.

Seperti halnya dapat terjalin dalam sebuah keluarga yang melibatkan komunikasi antara anak dan orang tua. Anak sangat membutuhkan orang lain dalam perkembangan tumbuhnya. Untuk mencapai hal tersebut tentu saja diperlukan sebuah relasi antarpribadi yang berjalan harmonis, yaitu masing-masing anggota keluarga memberikan dukungan, kepercayaan, perhatian, kasih sayang dan juga saling berbagi. Dalam pelaksanaannya, unsur-unsur tersebut diterapkan atau diberlakukan secara adil yaitu sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing anggota keluarga⁴.

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008)

⁴ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antaroribadi dan Mediana*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.121-122

Komunikasi dan citra tentang keluarga didasarkan, dibentuk dan dipelihara melalui komunikasi. Anggota keluarga dan hubungan keluarga dan hubungan keluarga secara simultan memengaruhi dan dipengaruhi antara satu dengan yang lainnya⁵.

Di lingkungan keluarga komunikasi juga sangat besar kedudukannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup keluarga yang bersangkutan. Pada dasarnya dalam keluarga sering terjadi proses komunikasi karena keluarga adalah lembaga sosial yang terkecil di masyarakat.⁶ Seperti pada Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemerintah berorientasi pada kepedulian terhadap masyarakat yang kondisi perekonomiannya perlu dibantu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa PKH adalah program perlindungan sosial yang sifatnya edukatif, dengan memberikan syarat bahwa mereka (peserta PKH) diharuskan berinteraksi dengan dua hal pokok, yaitu pendidikan dan kesehatan. Nilai pembangunannya adalah memutus rantai kemiskinan serta membangun kesadaran terhadap pentingnya kesehatan dan pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Komponen atau hal yang menjadi fokus utama dalam program ini adalah bidang kesehatan dan pendidikan.⁷

⁵ Brent D. Ruben, Lea P, Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia Edisi V* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.278

⁶ Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi TEORI DAN APLIKASI* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h.23-24

⁷ <https://pkh.kemsos.go.id/?pg=tentangpkh-1> di unduh pada sabtu tanggal 16 Maret 2019 pukul 20.23 WIB

Dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) setiap sebulan sekali diadakan sosialisasi ketiap-tiap desa salah satu contohnya ke Desa Argawana, untuk memberikan efek positif kepada peserta PKH salah satunya dengan memperoleh hal-hal sederhana namun positif dan terjadi proses komunikasi persuasif pendamping dengan peserta PKH.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengenal dan memahami komunikasi persuasif yang terjadi di keluarga. Maka dari itu penulis akan mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **“KOMUNIKASI PERSUASIF PENDAMPING PADA PROGRAM KELUARGA HARAPAN** (Studi di Desa Argawana Kecamatan Puloampel Serang-Banten)”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi penelitian ini, yang terkait dengan komunikasi persuasif Pendamping maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pendamping pada Program Keluarga Harapan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pendamping pada Program Keluarga Harapan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pendamping pada Program Keluarga Harapan.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses terjadinya komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pendamping pada Program Keluarga Harapan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan di bahas dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Pada penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan umum bagi penulis sendiri dan mahasiswa lainnya khususnya pada bidang ilmu komunikasi dan komunikasi Persuasif.
 - b. Pada penelitian ini diharapkan sebagai penunjang informasi bagi peneliti dan pembaca dalam hal perkembangan penelitian yang datang dikhududkan pada bidang komunikasi Persuasif.
2. Manfaat Praktis
 - a. Pada Penelitian ini dapat bermanfaat bagi keluarga yang menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH)

dan juga pendamping untuk mengevaluasi proses komunikasi persuasif agar lebih efektif.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan acuan untuk terus dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik
- c. salah satu masukan pada program pemerintah khususnya pada Program Keluarga Harapan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan proposal ini akan melakukan tinjauan pustaka, dan penulis melakukan observasi terhadap skripsi:

1. *Komunikasi Persuasif Guru dan Murid dalam Membentuk Akhlakul Karimah* (Studi kasus PADA Taman Kanak-kanak Islam Al-Furqon Kabupaten Enrekag) Nur Apni Oktafiah Nim 50700113176 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017⁸. Fokus penelitian ini pada komunikasi persuasif guru dalam membentuk Akhlakul Karimah di TK Islam Al-Furqon Kabupaten Enrekag, sementara pada penelitian yang saya lakukan adalah pada komunikasi persuasif pendamping pada Program Keluarga Harapan di Desa Argawana Kecamatan Puloampel Serang-Banten. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sedangkan letak perbedaannya adalah pada landasan teori dan lokasi penelitian.

⁸ Nur Apni Oktafiah, *Komunikasi Persuasif Guru dan Murid dalam Membentuk Akhlakul Karimah* Studi kasus PADA Taman Kanak-kanak Islam Al-Furqon Kabupaten Enrekag, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017)

2. *Komunikasi Persuasi Ibu dan Anak dalam Membentuk Perilaku Beribadah pada Anak* (Studi Kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolik mengenai komunikasi persuasi Ibu dan Anak dalam membentuk perilaku beribadah ritual khususnya sholat fardhu lima waktu dan aktivitas belajar membacar Alquran pada Anak) Fatmah Nur 10080000044 Universitas Islam Bandung 2005.⁹ Fokus penelitian ini pada pelaksanaan ibadah ritual yang telah diketahui dan dipahami anak usia sekolah dasar, konteks ibadah disini adalah proses belajar praktek dan pelaksanaan sholat wajib lima waktu dan aktivitas membaca Al-Quran itu sendiri. Penelitian difokuskan pada sasaran penelitian yang basis keluarganya merupakan keluarga yang Islami, sementara pada penelitian yang saya lakukan adalah komunikasi persuasive pendamping pada Program Keluarga Harapan di Desa Argawana Kecamatan Puloampel Serang-Banten. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan teori komunikasi persuasif, sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, penarikan sampel.

3. *Teknik Komunikasi Persuasif dalam Membangun Motivasi Belajar Anak* (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pendamping Anak Asuh di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta Oleh Meinar Aji Riyadi Nim

⁹ Fatmah Nur, *Komunikasi Persuasi Ibu dan Anak dalam Membentuk Perilaku Beribadah pada Anak* Studi Kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolik mengenai komunikasi persuasi Ibu dan Anak dalam membentuk perilaku beribadah ritual khususnya sholat fardhu lima waktu dan aktivitas belajar membacar Alquran pada Anak, (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2005)

11730125 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016¹⁰. Penelitian ini difokuskan pada Teknik Komunikasi Persuasif dalam Membangun Motivasi Belajar Anak yaitu pada pendamping di rumah Singgah. Subjek penelitian ini adalah Pendamping di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dan objek penelitian ini adalah Komunikasi Persuasif dalam membangun motivasi belajar anak, sementara pada penelitian yang dilakukan adalah komunikasi persuasif pendamping pada Program Keluarga Harapan. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitian berfokus pada komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pendamping rumah singgah, namun peneliti berfokus pada komunikasi persuasif yang dilakukan oleh keluarga pada program keluarga harapan.

Penelitian yang dilakukan adalah melakukan perbandingan antara ketiga skripsi komunikasi persuasif dan penulis akan mengangkat judul yang berkaitan dengan komunikasi persuasif dalam keluarga pada Program Keluarga Harapan.

F. Kerangka Teori

Komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih, kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah

¹⁰ Aji Riyadi Meinar, *Teknik Komunikasi Persuasif dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Studi Deskriptif Kualitatif pada Pendamping Anak Asuh di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016)

sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak ada komunitas. Komunitas bergantung pada pengalaman dan emosi bersama, dan komunikasi berperan dan menjelaskan kebersamaan itu. Oleh karena itu, komunitas juga berbagi bentuk bentuk komunikasi yang berkaitan dengan seni, agama dan bahasa, dan masing-masing bentuk tersebut mengandung dan menyampaikan gagasan, sikap, perspektif, pandangan yang mengakar kuat dalam sejarah komunitas tersebut.¹¹

Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku. Komunikasi juga diartikan sebagai cara untuk mengomunikasikan ide dengan pihak lain baik itu berbincang-bincang, berpidato, menulis maupun yang lainnya.

Pada dasarnya komunikasi adalah kebutuhan hidup manusia. Setiap hari, manusia tidak pernah lepas dari kegiatan komunikasi. Betapapun kecilnya kegiatan komunikasi itu, tetap dinilai sebagai kegiatan interaksi komunikasi. Dimanapun manusia berada, disana akan selalu ditemui yang namanya komunikasi. Jika manusia melakukan kegiatan komunikasi, maka manusia mempunyai keinginan untuk mempengaruhi orang lain baik melalui kata-kata (bahasa) maka pada waktu itu sedang terjadi proses komunikasi yang disebut komunikasi persuasif.

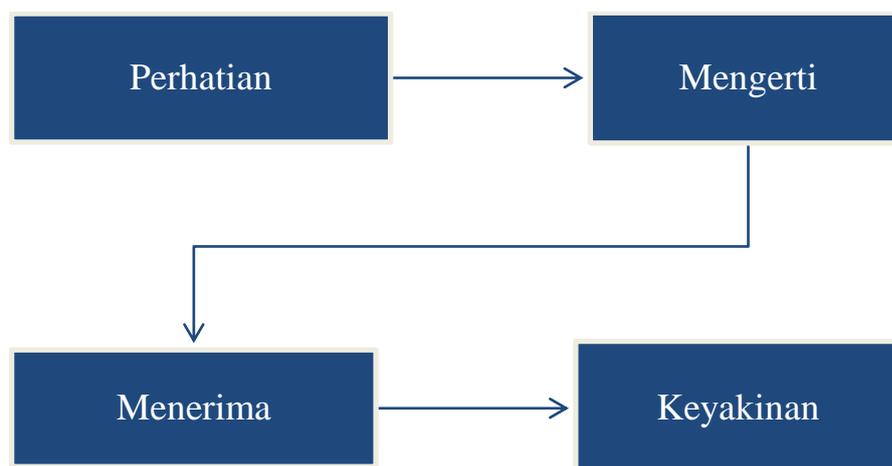
¹¹ Nita Andrianti, *Komunikasi Internasional & Politik Media*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h 1

Ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya untuk memengaruhi pendapat dan respon orang lain. Persuasi adalah kenyataan yang tidak bisa dinafikan dalam kehidupan kita sehari-hari, demikian kata Joseph A. Hardo dalam *Speaking Persuafvely*, 1981. Hardo mengatakan bahwa “anda semua hidup dalam sebuah dunia yang syarat dengan kata-kata. Anda digempur terus oleh pesan-pesan yang dirancang untuk memengaruhi anda.”¹²

Persuasi dapat dilakukan baik secara *rasional* maupun *emosional*. Dengan cara rasional, komponen kognitif pada diri seseorang dapat dipengaruhi. Aspek-aspek yang dipengaruhi dapat berupa ide ataupun konsep, sehingga pada orang tadi terbentuk keyakinan (*belief*).

Secara skematik, proses yang terjadi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Proses rasional

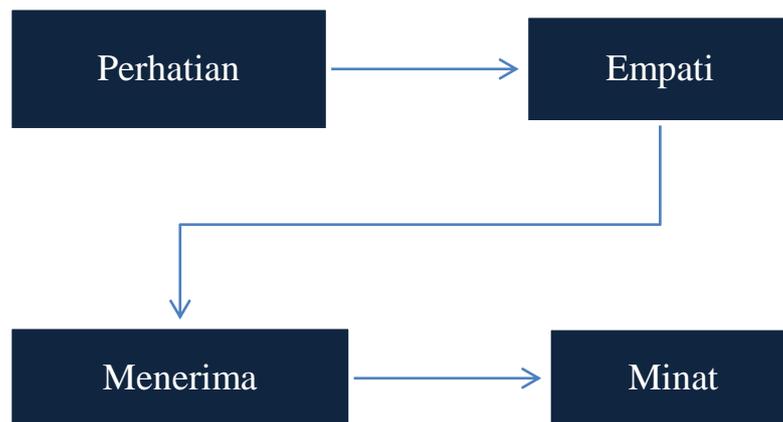


Persuasi yang dilakukan secara emosional biasanya menyentuh aspek afeksi, yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional

¹² Naniek Afrilla Framanik, *Komunikasi Persuasi*, (Serang: Sayuti.com, 2011), h.34

seseorang. Melalui cara ini, aspek simpati dan empati seseorang digugah sehingga muncul proses senang pada diri orang yang dipersuasi.

Proses persuasi secara emosional digambarkan sebagai berikut:¹³



Berkomunikasi tentunya banyak sekali faktor yang memengaruhi terjadinya terjalin komunikasi terutama pada komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif bertujuan untuk membentuk, memperkuat, mengubah sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan.

Sama halnya berkomunikasi didalam keluarga, dikeluarga merupakan lingkungan pertama proses terjadinya komunikasi keluarga dari anggota satu dengan yang lainnya untuk bertukar pikiran dan pendapat. Komunikasi juga besar kedudukannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup keluarga yang bersangkutan. Keluarga adalah kelompok orang yang berhubungan darah atau perkawinan. Orang-orang yang termasuk keluarga adalah ibu, bapak dan anak-anaknya. Ini disebut

¹³ Soleh Soemirat, Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) h. 1.24-1.25

keluarga batih (*nuclear family*). Keluarga yang diperluas (*extended family*) mencakup semua orang dari satu keturunan dari kakek dan nenek sama, termasuk untuk berkeembang biak, mensosialisasi, mendidik anak, serta melindungi yang lemah, khususnya orang tua yang telah lanjut usia.¹⁴

Tanpa dibarengi dengan pelaksanaan komunikasi yang terbuka antar anggota dalam satu keluarga, dipastikan tidak akan terjadi keharmonisan didalamnya. Bahkan kegagalan-kegagalan dalam perkawinan suatu Negara sebagian besar karena tidak adanya informasi dan komunikasi yang terbuka. Salah satu syarat utama untuk memahami orang lain didalam keluarga adalah dengan berkomunikasi terbuka yaitu saling bertukar pikiran dan pendapat. Masing-masing anggota saling membuka diri atas hal-hal yang menyebabkan tidak sejalan dengan apa yang diinginkan. Dengan adanya saling keterbukaan didalam keluarga maka tiap anggota saling memahami sehingga terjalinlah komunikasi persuasi dengan mencari jalan keluar dari hal-hal yang sukar dipecahkan.

Dalam keluarga tentu adanya komunikasi persuasif untuk mengajak anggota keluarga lainnya ikut dalam hal-hal positif, seperti halnya dalam program pemerintah yaitu program keluarga harapan dimana pemerintah mengajak agar masyarakat mau berpartisipasi sehingga angka kemiskinan di Indonesia setidaknya menurun secara perlahan. Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan social bermasyarakat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang

¹⁴ Kusdwirarti Setiono, *Psikologi Keluarga*, (Bandung: PT. Alumni, 2011) h 24

ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Sebagai sebuah program bantuan sosial bermasyarakat, PKH membuat akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka.

Manfaat PKH mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan nawacita Presiden RI.¹⁵

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dapat di artikan sebagai suatu jalan yang harus di tempuh, karena suatu kerangka landasan yang diikuti bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Penelitian adalah suatu proses yakni berupa rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis sehingga mendapatkan pemecahan masalah atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pendekatan kualitatif memfokuskan pada aspek kealamiah data¹⁶.

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus yang menekankan pada perencanaan, pelaksana pengumpul data, dan pada

¹⁵ <https://www.kemsos.go.id> di unduh pada hari selasa tanggal 19 Maret 2019 pukul 5.51 am WIB

¹⁶ Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) h .257

akhirnya menjadi pelopor dalam hasil penelitiannya. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu dalam konteks tertentu. Adapun pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori. Langkah-langkah yang dilakukan itu harus sesuai dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal¹⁷.

Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam proses komunikasi persuasif. Penulis memilih pendekatan kualitatif karena untuk dapat memperoleh informasi dan hasil mengenai komunikasi persuasif pendamping pada Program Keluarga Harapan di Desa Argawana Kecamatan Puloampel Serang-Banten.

2. Subjek dan Obyek penelitian

Pada penelitian ini subjek penelitian adalah komunikasi persuasif pada Program Keluarga Harapan dan Objek penelitian ini yaitu pendamping Program Keluarga Harapan di Desa Argawana Kecamatan Puloampel.

3. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi yang akan di jadikan penelitian berlokasi beralamat di Desa Argawana Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten.

¹⁷ FUDA, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Serang: Fudd Pres, 2016), h.7

4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data memuat langkah-langkah membuat batasan penelitian, pengumpulan informasi melalui wawancara, dokumen yang tersedia serta gambar-gambar yang berkaitan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan sebagai berikut:

a. Observasi/Pengamatan

Penelitian yang akan penulis ambil menggunakan tehnik observasi/pengamatan yang penulis gunakan adalah bersifat langsung dengan mengamati obyek yang diteliti. Metode pertama dilakukan dengan proses observasi ke tempat yang dituju sebagai tempat penelitian. Penelitian ini melakukan pengamatan langsung dimulai dari 30 Juli sampai 26 September 2019 ke peserta Program Keluarga Harapan dalam sebuah kegiatan. Metode observasi ini dapat dipakai untuk mencocokkan dari hasil dilapangan dengan hasil wawancara.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.¹⁸ Untuk mendapatkan data dan informasi maka penulis melakukan wawancara tentang komunikasi persuasif pendamping pada Program Keluarga Harapan di Desa Argwana Kecamatan Puloampel Serang-Banten. Penulis

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian II*, (Yogyakarta: Andi, 2000), h.44

menggunakan wawancara dengan menggunakan tanya jawab secara langsung kepada orang-orang yang terlibat untuk mengumpulkan data. Narasumber yang akan penulis wawancarai berjumlah 5 orang, dalam hal ini saya mewawancarai coordinator PKH Desa Argawana, Pendamping PKH Desa Argawana dan peserta PKH yang keseluruhannya terlibat langsung.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini saya mengumpulkan data-data yang diperoleh dari buku-buku, serta foto-foto yang berkaitan dengan penelitian, dan hasil rekaman dengan narasumber sebagai informasi. Metode ini untuk memperkuat hasil observasi dan hasil wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selama penelitian, hal ini dimaksudkan agar fokus penelitian tetap diberi perhatian khusus melalui wawancara mendalam, selanjutnya analisis secara kualitatif. Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari dan setelah pengumpulan data¹⁹.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015) h. 245

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penulisan skripsi ini, penulis membaginya dalam lima bab. Tiap-tiap bab terdiri dari beberapa subbab. Adapun pembahasannya secara terperinci adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan pada bab ini membahas tentang yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Kajian Pustaka pada bab ini membahas tentang: Komunikasi, Tujuan Komunikasi, Jenis Komunikasi yang terdiri dari Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal. Persuasif, Model Persuasif yang terdiri dari Stimulus Respon, Kognitif, Motivasi, Sosial, Personalitas, Bentuk Persuasif dan Teknik Persuasif yang terdiri dari Asosiasi, Integrasi, Ganjaran, Tataan serta Faktor yang Mempengaruhi Persuasif yaitu Faktor Pendukung dan Faktor Penunjang.

BAB III Program Keluarga Harapan pada bab ini membahas tentang: Program Keluarga Harapan, Tujuan Program Harapan, Misi Program Keluarga Harapan, Manfaat dan Sasaran penerima Program Keluarga Harapan pada Komunikasi Persuasif dalam Keluarga.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan pada bab ini membahas hasil dari Komunikasi Persuasif dalam keluarga yang terdiri dari Sekilas tentang Program Keluarga Harapan, Komunikasi Persuasif dalam Keluarga pada Program Keluarga Harapan dan Faktor Pendukung

serta Penghambat Komunikasi Pesuasif dalam Keluarga pada Program Keluarga Harapan.

BAB V Penutup pada bab ini membahas kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan untuk sebagai jawaban atas rumusan masalah diatas dan saran untuk sebagai bahan perbaikan dan pertimbangan yang datang.